

Pengaruh Perencanaan Pajak, *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Brenda Christella¹, Vianty Adella Santo^{2*}

^{1,2}Universitas Bunda Mulia

¹s11200080@student.ubm.ac.id, ²vsanto@bundamulia.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 24 Juni 2024

Disetujui : 8 Juli 2024

Dipublikasikan : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

The growth of the global economy and the increasing competition in the business world, particularly after the Covid-19 pandemic, have motivated many parties to seize opportunities. Financial reports serve as a benchmark for the success or failure of a company's sustainability, with earnings management playing a crucial role in this context. The objective of this study is to determine whether tax planning, cash holding, profitability, and company size influence earnings management. This research is quantitative in nature, involving extensive numerical data that will be processed into statistical information. Secondary data from infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023, totaling 65 companies, was used for this study. The purposive sampling method was employed for sample selection. The results of this study indicate that there is an influence of the independent variables, namely tax planning and company size, on the dependent variable, which is earnings management. It was also found that there is no influence of the independent variables, namely cash holding and profitability, on earnings management. Based on these findings, it is recommended to investigate other variables not examined in this study to provide broader insights and knowledge regarding factors affecting earnings management, making future research more varied. For infrastructure sector companies, strengthening internal oversight is necessary to reduce earnings management activities, which will ultimately enhance the company's image in the eyes of stakeholders.

Keywords: *Tax Planning, Cash Holding, Profitability, Firm Size, Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Pesatnya pergerakan dan laju teknologi tentu sungguh berpengaruh dalam segala aspek dan seluk-beluk kehidupan, tak terkecuali dunia bisnis. Pertumbuhan ekonomi global dan meningkatnya persaingan di dunia bisnis, terutama setelah pandemi Covid-19 mendorong banyak pihak untuk ikut serta dalam kesempatan tersebut. Artinya perusahaan pastinya harus mampu bertahan dan juga bersaing dengan perusahaan lain dengan menunjukkan kinerjanya. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun merupakan sarana atau alat yang digunakan berbagai pihak untuk mengetahui dan menilai kinerja dari perusahaan.

Laporan keuangan menyediakan dan memberikan informasi mengenai transaksi dan juga peristiwa lain dari sudut pandang entitas pelapor secara menyeluruh, bukan dari sudut pandang kelompok investor, pemberi pinjaman, atau kreditor lainnya saat ini atau calon investor. Semakin profesional kinerja manajemen dalam suatu perusahaan, maka dengan itu semakin banyak pula investor yang tertarik untuk turut berkontribusi dalam keberlangsungan perusahaan dan tentunya akan meningkat pula keuntungan yang dihasilkan (Benedicta & Mulyana, 2022).

Di dalam laporan keuangan tercantum laba yang menjadikan hal itu termasuk elemen penting laporan keuangan perusahaan karena seringkali digunakan sebagai alat pembanding bagi pihak eksternal. Pemilik pasti dapat melihat apakah manajemen berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan dengan melihat angka laba ini. Selain itu, angka laba ini juga membantu pemilik membuat keputusan tentang bonus mana yang akan diberikan kepada manajemen dan

berapa banyak pendapatan kena pajak yang harus dibayar perusahaan (Millenia & Jin, 2021).

Sebagai salah satu implementasi pelaku penerapan sistem manajemen laba di salah satu perusahaan besar adalah fenomena revisi laporan keuangan yang diterapkan oleh PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK) pada periode triwulan I-2023. Menurut IDX Statistics (2022), PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK) merupakan perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur yang berfokus pada bidang heavy constructions and civil engineering. Perusahaan menjalankan bisnisnya di bidang konstruksi & kemampuan teknik mencakup sipil & pekerjaan struktural. Selain konstruksi sebagai kegiatan usaha intinya, PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK) juga memiliki kegiatan usaha terkait energi terbarukan, sumber daya, dan pengembangan real estat (nusakonstruksi.com).

Menurut Sukma (2023), revisi yang dilakukan pada pelaporan keuangan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK) sempat mengejutkan dan menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan bagi para pelaku pasar tentang kredibilitas bagaimana laporan keuangan yang kemudian secara resmi dilaporkan kepada regulator pasari modal nasional PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, revisi tersebut mengubah catatan kinerja PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK) dari catatan yang sebelumnya kemudian menjadi untung. DGIK juga menerbitkan Laporan Keuangan pada Triwulan I-2023 pada 28 April 2023 tahun lalu, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih sebanyak Rp5,22 miliar. Namun, pada 25 Mei 2023, DGIK secara tidak sengaja mengubah dan mengeluarkan Laporan Keuangan Triwulan I-2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan sukses memperoleh laba bersih sebesar Rp 5,12 miliar. Kejadian tersebut tentunya membuat banyak pihak gempar.

Peran manajemen laba sangat penting bagi perusahaan. Terdapat beberapa bagian besar faktor yang kemudian dapat berpengaruh terhadap manajemen laba sendiri. Beberapa diantaranya ialah perencanaan pajak, cash holding, profitabilitas, dan juga serta ukuran perusahaan yang bakal dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Sebagai faktor pertama yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak perusahaan merupakan sebuah proses mengorganisir kegiatan-kegiatan seorang yang tercatat dalam wajib pajak atau sebagai badan hukum yang kemudian kewajiban perpajakannya menjadi rendah, entah pada pajak penghasilan ataupun dengan pajak lainnya (Benedicta & Mulyana, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Benedicta & Mulyana, 2022; Febriyanti (2020); Mulia & Setiawati (2023), perencanaan pajak menggenggam pengaruh yang signifikan pada terjadinya manajemen laba. Namun pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardillah & Vesakhadevi (2021); Khairunnisa et al. (2020); Setyawan et al. (2021) menerangkan bahwasannya perencanaan pajak tidak mempunyai dihadapakan dengan terjadinya manajemen laba.

Faktor kedua yakni *cash holding*. Kas ialah aset yang sangat likuid sekaligus alat tukar standar, dan juga merupakan dasar dari pengukuran dan perhitungan unsur akuntansi lainnya (Putri & Naibaho, 2022). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Wirasedana (2021); Putri & Naibaho (2022); Saraswati et al. (2021) ditemukan bahwa cash holding menggenggam pengaruh pada pada manajemen laba karena apabila semakin tingginya tingkat cash holding, akan semakin tinggi juga tingkat manajemen labanya. Namun, temuan penelitian berikut di atas tidak sama jika disandingkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadlli & Khairunnisa (2020) dan sangat bertolak belakang, hasil dari penelitian menyebutkan bahwa cash holding tidak berpengaruh apapun itu terhadap manajemen laba.

Kemudian masuk ke faktor ketiga yakni profitabilitas. Profitabilitas dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan yang dipunyai oleh perusahaan guna mendapatkan laba bersih yang berkaitan dengan total aset, penjualan dan modal. Apabila perusahaan mempunyai jumlah profitabilitas yang baik dan tinggi, hal tersebut dapat menggambarkan bahwasannya mereka telah bekerja dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang besar. Namun, tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen kurang mempunyai motivasi untuk menggunakan praktik dari manajemen laba yang menguntungkan (Kalbuana et al., 2022). Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kalbuana et al. (2022); Setyawan et al. (2021); Syaputra & Yurniwati (2022), didapati bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada manajemen laba. Namun sebaliknya, temuan penelitian dari Millenia & Jin (2021) dan Mulia & Setiawati (2023) menegaskan bahwasannya nilai profitabilitas tidak mempunyai pengaruh apapun pada manajemen laba.

Faktor keempat sekaligus faktor terakhir yang kemudian akan dibahas didalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peran penting sebagai alat ukur apakah

perusahaan mempunyai aktivitas perusahaan yang lebih komplisit dan rumit sehingga untuk mengetahui apakah memungkinkan untuk dilakukannya praktik manajemen laba atau tidak. Ukuran perusahaan dapat disebut sebagai rasio yang dapat mendefinisikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan antara lain dengan memahami dari segi total aset, log size, pasar saham dan penjualan (Mulia & Setiawati, 2023). Penelitian dimana sudah dituntaskan oleh Gayatri & Wirasedana (2021) dan Soesetio et al. (2023) menerangkan bahwasannya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada terjadinya praktik manajemen laba. Berbanding terbalik dengan temuan penelitian yang didapati oleh Fadlli & Khairunnisa (2020) dan Islamiah & Apollo (2020) yaitu manajemen laba tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan.

Berkaitan dengan uraian di atas, manajemen laba sangat penting bagi perusahaan terutama di sektor infrastruktur terlebih pasca merebaknya wabah Covid-19, dimana dunia usaha kembali merumuskan strategi dan mengambil langkah-langkah untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur mengalami kesulitan dalam menjaga keberlangsungan usahanya, pandemi membawa dampak besar seperti terjadinya penurunan aktivitas konstruksi, sampai pada penurunan permintaan.

Tentu saja hal-hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan dan laba perusahaan yang dapat menstimulasi dilakukannya praktik manajemen laba dalam mencapai tujuan keuangan dan pertumbuhan yang diinginkan perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna menganalisis apakah terdapat pengaruh antara manajemen laba dengan perencanaan pajak, *cash holding*, profitabilitas, serta ukuran perusahaan.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, terdapat suatu kontrak yang mengikat antara agen (manajemen) dan principal (pemilik perusahaan atau pemegang saham). Dalam kontrak ini, principal meneruskan wewenang kepada pihak agen guna membuat keputusan-keputusan selama berjalannya operasional perusahaan (Millenia & Jin, 2021). Agen mempunyai tugas untuk menyediakan sebagian besar layanan bagi principal melalui pendelegasian wewenang, contohnya seperti pengambilan keputusan (Tsaqif & Agustiningasih, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan manfaat seperti pengurang pajak penghasilan (*tax shield*) dan perusahaan juga dapat mengecilkan pembayaran pajak melalui pengurangan laba bersih perusahaan (Gayatri & Wirasedana, 2021). Didukung oleh teori agensi, hubungan diantara perencanaan pajak dan manajemen laba diantaranya yakni manajemen perusahaan harus berusaha untuk terus meningkatkan nilai perusahaan, yang akan menguntungkan pemilik modal. Terdapat banyak tindakan yang dapat diterapkan oleh manajemen guna menghindari hal tersebut, namun salah satunya ialah dengan pengimplementasian manajemen laba. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia & Setiawati (2023), Benedicta & Mulyana (2022), Febriyanti (2020), dan Islamiah & Apollo (2020), perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang dihadapkan pada terjadinya manajemen laba disebabkan oleh semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan, maka akan semakin membesar kemungkinan besaran pajak yang ditanggung dan akan dibayarkan perusahaan.

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Cash Holding Terhadap Manajemen Laba

Dengan memiliki kas dalam perusahaan, investor bisa memberikan penilaian kinerja manajer dari kapabilitas mereka untuk memastikan bahwasannya jumlah kas yang dimiliki perusahaan terus meningkat. Manajemen laba adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa kas tetap stabil (Fadlli & Khairunnisa, 2020). Berdasarkan pemahaman teori agensi, *cash holding* memungkinkan perusahaan untuk mengambil kesempatan untuk melakukan investasi baru tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal yang mahal atau sulit diakses. Selain itu, memiliki cadangan kas yang memadai dapat membantu perusahaan menjaga reputasi keuangan yang baik di mata kreditur dan investor. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Wirasedana (2021); Putri &

Naibaho (2022); Saraswati et al. (2021) *cash holding* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi tingkat pengelolaan kas di suatu perusahaan maka semakin tinggi juga probabilitas diadakannya praktik manajemen laba.

H2: *Cash Holding* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas memiliki imbas terhadap manajemen laba dikarenakan profitabilitas mendefinisikan kinerja perusahaan, yang tentu sangat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh keinginan manajemen atau manajer untuk melaporkan kinerja perusahaan dengan baik, yang memicu terjadinya manajemen laba (Wibisono et al., 2022). Menurut teori agensi, manajemen harus bertindak untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menguntungkan para pemangku kepentingan. Manajemen yang efektif dan efisien cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang nantinya gilirannya akan meningkatkan *goodwill* perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Dari hasil penelitian Kalbuana et al. (2022); Setyawan et al. (2021); Syaputra & Yurniwati (2022); dan Wibisono et al. (2022) terungkap bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap terjadinya Manajemen Laba. Semakin besarnya profitabilitas dalam sebuah perusahaan, sehingga semakin besar potensi perusahaan akan mengimplementasikan praktik manajemen laba.

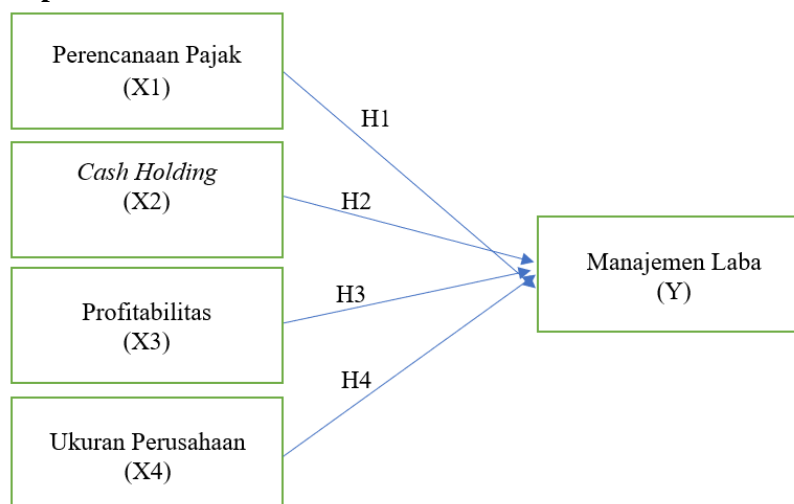
H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Jika ukuran perusahaan yang dimiliki relatif kecil, tindakan manajemen laba akan lebih besar berdampak pada perusahaan kecil (Joe & Ginting, 2022). Praktik manajemen laba yang lebih optimal memungkinkan aset perusahaan tampak lebih besar di dalam laporan keuangan. Dalam kerangka teori agensi, ada kemungkinan bahwa kepentingan antara manajemen dan pemegang saham berbeda. Dari hasil penelitian Gayatri & Wirasedana (2021), Soesetio et al. (2023), dan Syaputra & Yurniwati (2022), mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak pada terjadinya Manajemen Laba.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah (2024)

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H2: *Cash Holding* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Subjek studi dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan dimana berkegiatan di sektor infrastruktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun 2019 – 2023.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipergunakan oleh peneliti ialah daripada laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Variabel yang digunakan terdiri dari 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Perencanaan pajak, *cash holding*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen yang dipergunakan didalam penelitian ini yakni manajemen laba.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi adalah semua elemen dalam penelitian, termasuk objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Sementara sampel didefinisikan sebagai sebagian dari suatu populasi dan merupakan sumber data sesungguhnya untuk suatu penelitian. Atas maksud lain, sampel merupakan sebagian dari suatu populasi yang mencerminkan keseluruhan populasi (Amin et al., 2023). Populasi yang mana diambil didalam penelitian ini yakni perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 dengan jumlah sebanyak 65 perusahaan. Kemudian penelitian ini mempergunakan metode *purposive sampling* untuk pengumpulan sampel. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni terdiri dari data-data yang tercantum di dalam laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id serta website di masing-masing perusahaan. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 27 (2024) dengan melakukan teknik analisis regresi berganda yang dimulai dengan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis yang merujuk pada Ghozali (2018).

Berikut ini merupakan model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$EM = \alpha + \beta^1 TRR + \beta^2 CH + \beta^3 ROA + \beta^4 FS + e$$

Keterangan:

EM	= Manajemen Laba	FS	= Ukuran Perusahaan
TRR	= Perencanaan Pajak	α	= Konstanta
CH	= <i>Cash Holding</i>	β	= Koefisien Beta
ROA	= Profitabilitas	e	= Error Term

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Manajemen Laba	<p><i>Modified Jones Model</i></p> <p>1) $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$</p> <p>2) $TA = DA + NDA$</p> <p>3) $TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon$</p> <p>4) $NDTAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ([\Delta REV_{it}/TA_{it-1}] - [\Delta REC_{it}/TA_{it-1}]) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$</p> <p>5) $DAC_{it} = (TAC_{it}/TA_{it-1}) - NDTAC_{it}$</p> <p>(Christian & Riswandari, 2023; Gayatri & Wirasedana, 2021; Millenia & Jin, 2021; Padmini & Ratnadi, 2020)</p>	Rasio
Perencanaan Pajak	$TRR = \frac{Net\ income}{Pretax\ Income\ (EBIT)}$	Rasio

	(Benedicta & Mulyana, 2022; Gayatri & Wirasedana, 2021; Mulia & Setiawati, 2023)	
Cash Holding	$CH = \frac{Cash + Cash\ Equivalent}{Total\ Assets}$ (Fadlli & Khairunnisa, 2020; Gayatri & Wirasedana, 2021; Putri & Naibaho, 2022)	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{Earnings\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$ (Millenia & Jin, 2021; Paramitha & Idayati, 2020; Santo & Hivianto, 2023)	Rasio
Ukuran Perusahaan	$FS = LN(Total\ Assets)$ (Benedicta & Mulyana, 2022; Kammagi & Veny, 2023; Mulia & Setiawati, 2023; Soesetio et al., 2023)	Nominal

Sumber: Data diolah (2024)

HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	63	-0.06	0.07	-0.0027	0.02733
TRR	63	0.60	1.00	0.8521	0.10068
CH	63	0.00	0.28	0.0963	0.08016
ROA	63	0.00	0.24	0.0487	0.04391
FS	63	26.52	33.29	29.8650	1.91784
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27 (2024)

Tabel 1. menunjukkan bahwa total data yang digunakan didalam penelitian ini adalah terbilang 63 data. Variabel manajemen laba mempunyai besaran rata-rata -0.0027 yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yakni sebesar 0.02733. Variabel perencanaan pajak mempunyai nilai rata-rata 0.8521 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yakni sebesar 0.10068. Variabel *cash holding* mempunyai nilai rata-rata 0.0963 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.08016. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0.0487 yang lebih besar dengan besaran standar deviasinya yaitu sejumlah 0.04391. Variabel terakhir yakni ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 29.8650 yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya sebesar 1.91784.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	0.01962414	
Most Extreme Differences	Absolute	0.066	
	Positive	0.059	
	Negative	-0.066	
Test Statistic		0.066	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.704	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.692
		Upper Bound	0.716

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27 (2024)

Tabel 2. memperlihatkan bahwasannya nilai Asymp. Sig (2-tailed) ialah sebesar 0.200 di mana besaran tersebut lebih besar daripada 0.05. Hal ini memiliki arti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables	Tolerance	VIF	Keterangan
TRR	0.826	1.210	Tidak terjadi Multikolinearitas
CH	0.791	1.265	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	0.958	1.044	Tidak terjadi Multikolinearitas
FS	0.861	1.161	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27 (2024)

Tabel 3. seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki angka toleransi di atas 0.10 dan memiliki VIF di bawah 10, sehingga dapat dinyatakan tidak adanya multikolinearitas pada semua variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00189
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	33
Z	0.129
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.897

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27 (2024)

Dalam tabel 4. terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.897 dimana besaran tersebut lebih besar daripada 0.05 sehingga bisa dikonklusikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadinya autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables	Sig.	Keterangan
TRR	0.794	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CH	0.094	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0.963	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FS	0.665	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27 (2024)

Pada tabel 5. di atas tertera bahwa keseluruhan variabel yakni Perencanaan Pajak, *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempunyai besaran signifikansi lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0.022	4	0.006	13.625	0.000
	Residual	0.024	58	0		
	Total	0.046	62			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27 (2024)

Dalam tabel 6. nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti data persamaan regresi ini layak dipergunakan dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.076	0.054		1.408	0.164
	TRR	0.135	0.028	0.498	4.798	0.000
	CH	-0.067	0.036	-0.196	-1.847	0.070
	ROA	0.076	0.060	0.123	1.273	0.208
	FS	-0.006	0.001	-0.448	-4.410	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27 (2024)

Pada hasil uji hipotesis, variabel Perencanaan Pajak (TRR) memiliki besaran signifikansi sejumlah 0.000 dimana nilai ini lebih kecil daripada 0.05 yang berarti bahwa H1 dapat diterima. Variabel *Cash Holding* (CH) memiliki besaran signifikansi sebesar 0.070 yang mana besaran ini lebih besar daripada 0.05, sehingga H2 ditolak. Kemudian variabel selanjutnya ialah Profitabilitas (ROA). Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai besaran signifikansi 0.208 yang mana jumlah ini lebih besar daripada 0.05, sehingga H3 ditolak. Variabel independen terakhir adalah Ukuran Perusahaan (FS). Variabel Ukuran Perusahaan (FS) memiliki besaran signifikansi sebesar 0.000 yang mana besaran ini lebih kecil daripada 0.05, sehingga H4 dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (TRR) mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan besaran signifikansi sebesar 0.001 dan nilainya lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan H1 diterima. Selain itu, variabel ini menunjukkan koefisien beta, atau nilai beta variabel, sebesar 0,089 menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak (TRR) mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Temuan tersebut sesuai dengan perolehan penelitian dari Benedicta & Mulyana (2022) dan Mulia & Setiawati (2023) dan bertolak belakang dengan perolehan penelitian dari Ardillah & Vesakhadevi (2021) yang menemukan bahwa Perencanaan Pajak tidak mempunyai pengaruh kepada Manajemen Laba. Perusahaan memungkinkan akan membayar pajak lebih besar jika mereka mendapati keuntungan dengan jumlah lebih besar. Oleh sebab itu, peran manajemen sangat penting untuk mengimplementasikan manajemen laba untuk menghindari hal tersebut (Benedicta & Mulyana, 2022). Selaras dengan teori agensi yang menyatakan perencanaan pajak ialah salah satu cara manajemen laba dapat dilakukan. Ini dapat dijalankan dengan menunda atau bahkan mempercepat pengakuan pendapatan dan beban dengan upaya untuk menentukan beban pajak dan laba yang dilaporkan sudah sesuai dengan kepentingan manajemen.

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan temuan uji hipotesis, ditemukan bahwasannya variabel *Cash Holding* (CH) memiliki besaran signifikansi sejumlah 0.070, yang lebih besar daripada 0.05, yang menunjukkan bahwa H2 ditolak, yang berarti bahwasannya *Cash Holding* tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada Manajemen Laba. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Fadlli & Khairunnisa (2020) dan Mustikarini & Dillak (2021) namun tidak selaras terkait temuan penelitian dari Putri & Naibaho (2022) dan Saraswati et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa *Cash Holding* mempunyai pengaruh signifikan kepada Manajemen Laba. Tingkat *cash holding* yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba. Selama periode sampel, beberapa perusahaan sektor infrastruktur diketahui hanya menggunakan *cash holding* untuk keperluan fungsional, seperti membiayai kebutuhan operasional, membayar utang, dan membagikan dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian, manajer tidak dapat memanfaatkan *cash holding* untuk tujuan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba yang salah satunya dapat berupa *income smoothing* (Fadlli & Khairunnisa, 2020). Berlandaskan teori keagenan, biasanya, manajer memiliki motivasi guna memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi, seperti memperoleh bonus atau memenuhi target kinerja. Jika *cash holding* tidak mempengaruhi manajemen laba, ini mungkin berarti bahwasannya manajer tidak menggunakan kas yang tersedia untuk memanipulasi laba, atau mereka tidak terdorong untuk

melakukannya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai besaran signifikansi 0.437 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga H3 ditolak. Ini memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini beriringan dengan temuan penelitian Hutauruk et al. (2022) dan Millenia & Jin (2021) namun tidak berjalan beriringan dengan hasil penelitian dari Felicia & Natalylova (2022) yang menyimpulkan bahwasannya Profitabilitas mempunyai pengaruh pada Manajemen Laba. Apakah perusahaan memiliki angka profit tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang diterapkan karena investor mengabaikan nilai realisasi aset (ROA) dari perusahaan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwasannya manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh profitabilitas. Kesimpulan ini berjalan beriringan terkait teori keagenan, yang menggambarkan bagaimana pemegang saham dan manajer dapat berkonflik (Hutauruk et al., 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Beracuan pada hasil uji hipotesis, didapati bahwa variabel Ukuran Perusahaan (FS) memiliki besaran signifikansi sejumlah 0.001. Dengan besaran signifikansi yang lebih kecil daripada 0.05, sehingga H4 dapat diterima, yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba. Besaran beta atau koefisien variabel ini adalah -0.007, yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai dampak negatif pada Manajemen Laba. Temuan penelitian ini mempunyai keselarasan dengan temuan penelitian dari Kurniawati & Panggabean (2019) dan Syaputra & Yurniwati (2022) yang menerangkan bahwasannya Ukuran Perusahaan mempunyai dampak pada Manajemen Laba. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Fadli & Khairunnisa (2020) yang mengkonklusikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai dampak pada Manajemen Laba. Studi ini memperlihatkan bahwasannya semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin banyak perhatian masyarakat terhadapnya, dan lebih mungkin bagi perusahaan untuk menghindari perilaku manajemen laba untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan dari pihak eksternal (Kurniawati & Panggabean, 2019). Hal ini tentunya berjalan beriringan dengan teori agensi yang tertuang bahwa distribusi informasi yang asimetris antara agen (manajemen) dan principal (pemilik atau pemegang saham) meningkat dengan ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapatnya pengaruh antara Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, serta tidak terdapatnya pengaruh antara *Cash Holding* dan Profitabilitas dengan Manajemen Laba. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian guna memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga penelitian menjadi lebih bervariasi. Selain itu, saran bagi perusahaan sektor infrastruktur agar pengawasan internal dapat lebih diperkuat untuk mengurangi aktivitas manajemen laba. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang lebih positif bagi perusahaan yaitu meningkatkan citra baik perusahaan di mata pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ardillah, K., & Vesakhadevi, S. (2021). Accounting Analysis Journal Determinant of Earnings Management Practices in Indonesia's Consumer Goods Companies ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 198–205. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51925>
- Benedicta, F., & Mulyana, R. A. (2022). Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 687–696. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1866>
- Christian, & Riswandari, E. (2023). Pengaruh preferensi risiko eksekutif, arus kas bebas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis*, 11(2), 265–279.

- <https://doi.org/10.62739/jb.v11i2.56>
- Fadlli, M. E., & Khairunnisa. (2020). The Effect of Cash Holding, Firm Size, and Financial Leverage to Earning Management in State-Owned Enterprises (SOEs). *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.25462>
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Felicia, F., & Natalylova, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 185–198. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1700>
- Gayatri, N. S., & Wirasedana, P. (2021). The Influence of Tax Planning, Company Size, and Cash Holding on Earnings Management in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sectors. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 261–267. www.ajhssr.com
- Ghozali. (2018). Scanned by CamScanner ىرازمك. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.)*.
- Hutauruk, M. R., Riyanto, A., & Putri, G. U. (2022). The Factors Impact On Earnings Management On Indonesia Mining Company. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 443–463. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1067>
- Islamiah, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225–230. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.98>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Kammagi, N., & Veny, V. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). MANAJEMEN LABA: FINANCIAL DISTRESS, PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471%0Ahttp://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/471/275>
- Kurniawati, A., & Panggabean, R. R. (2019). *Firm Size, Financial Distress, Audit Quality, and Earnings Management of Banking Companies*. 436, 413–417. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.086>
- Millenia, E., & Jin, T. F. (2021). Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 243–252. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Mulia, B. P., & Setiawati, E. (2023). The Effect of Tax Planning, Firm Size and Profitability on Earnings Management. *The International Journal of Business Management and Technology*, 5(1), 238–245. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2259>
- Mustikarini, D., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Cash Holding, Winner/Loser Stock, dan Kepemilikan Publik terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 34–47.
- Padmini, L. S., & Ratnadi, N. M. D. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 1, 195–201. www.ajhssr.com
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.

- <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). the Influence of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As a Moderating Variable: the Case of. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Santo, V. A., & Hivianto, L. S. (2023). The Influence of Environmental Performance and Financial Performance on Company Value. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 101–118. <https://doi.org/10.33558/jrak.v14i2.6973>
- Saraswati, E., Putri, A. N., & Anjani, A. (2021). The Effect of Political Connection and Cash Holding towards Earnings Management. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 13(4s), 914–923.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Soesetio, Y., Subagyo, S., Istanti, L. N., & Zen, F. (2023). Debt Ratio, Return on Asset, Firm Size and Earnings Management: Age Moderation. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(2), 331–345. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.02.05>
- Syaputra, R., & Yurniwati. (2022). Influence of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Earnings Management. *Jurnal Ekobistek*, 11, 79–85. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.316>
- Tsaqif, B. M., & Agustiningih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>